



Implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 28 Medan

Qori Tasliyah*

Afiliasi: Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: qori.tasliya@gmail.com

Sri Yunita

Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: sr.yunita@unimed.ac.id

**Corresponding Author*

Article History

Submitted : 2024-10-27

Accepted : 2025-06-04

Revised : 2025-05-23

Published : 2025-12-01

DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i2.8140>

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam menanamkan karakter peserta didik di SMP Negeri 28 Medan, berfokus pada efektivitasnya dalam membentuk enam dimensi kunci sesuai Teori Pembentukan Karakter Thomas Lickona. Dengan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komprehensif implementasi P5 yang secara spesifik mengaitkan dimensi P5 dengan komponen pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral Lickona, memberikan bukti empiris konkret. Hasil menunjukkan P5 efektif, terbukti melalui kegiatan pemilihan ketua OSIS di mana peserta didik mendemonstrasikan keenam elemen Profil Pelajar Pancasila secara simultan, mencakup dimensi mandiri, bernalar kritis, beriman, berkebinekaan global, bergotong royong, dan kreatif.

Kata Kunci: Proyek Profil Pelajar Pancasila, Karakter, Implementasi

Abstract

This study examines the implementation of the Pancasila Student Profile Project (P5) in fostering student character at junior high school 28 Medan city, focusing on its effectiveness in shaping six key dimensions based on Thomas Lickona's Theory of Character Education. Using a descriptive qualitative method, data were gathered through interviews, observations, and documentation from the principal, teachers, and students. The novelty of this research lies in its comprehensive analysis of P5 implementation, specifically linking P5 dimensions to Lickona's components of moral knowing, moral feeling, and moral action, providing concrete empirical evidence. Results indicate P5's effectiveness, demonstrated through a student council election where students simultaneously exhibited all six Pancasila Student Profile elements: self-reliance, critical thinking, faith, global diversity, communal work, and creativity.

Kata Kunci: Pancasila Student Profile Project, Character, Implementation

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang memungkinkan seseorang memperoleh wawasan dan pemahaman mendalam tentang hal-hal spesifik. Lebih dari itu, pendidikan berperan sebagai katalis dalam mengembangkan kepercayaan diri serta membentuk sikap dan perilaku yang inovatif (Harahap Ade, 2019). Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, penyelenggaraan sistem pendidikan nasional memiliki peran vital dalam membentuk karakter bangsa yang bermartabat dan memajukan peradaban. Pendidikan nasional diselenggarakan untuk mencerdaskan kehidupan



bangsa dengan memaksimalkan potensi peserta didik, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang beriman teguh, berakhlak mulia, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Mery, 2022).

Profil Pelajar Pancasila (P5) mulai diberlakukan dan diterapkan pada tahun 2020, bertepatan dengan perubahan kurikulum pendidikan menjadi Kurikulum Merdeka. Landasan hukum P5 tercantum dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024, tepatnya pada Pasal 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020. Sejalan dengan itu, regulasi pendidikan nasional melalui UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 37 ayat 1 poin B, menetapkan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran wajib diimplementasikan dalam kurikulum di setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Sebagai wadah pengembangan karakter peserta didik, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengintegrasikan tiga elemen penting dalam pembelajaran: pengetahuan tentang kewarganegaraan, kecakapan dalam berkewarganegaraan, serta sikap dan karakter sebagai warga negara. Ketika peserta didik menguasai ketiga aspek ini, mereka akan tumbuh menjadi warga negara yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki kepribadian yang baik. Menurut Pusat Kurikulum (2003), mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki empat tujuan kompetensi utama: (1) mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan inovatif dalam menghadapi persoalan kewarganegaraan; (2) mendorong partisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam aktivitas sosial, nasional, dan kenegaraan; (3) membangun karakter demokratis yang selaras dengan nilai-nilai masyarakat Indonesia dan mampu beradaptasi dalam konteks global; dan (4) memfasilitasi interaksi global baik secara langsung maupun virtual melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Sebagaimana diungkapkan oleh Lickona (2012), karakter adalah hasil dari usaha sadar untuk membimbing seseorang agar mampu memahami, memerhatikan, dan mengimplementasikan nilai-nilai etika yang esensial. Beliau menekankan bahwa karakter yang baik dibangun di atas tiga pilar: kesadaran moral (*moral knowing*), sensitivitas moral (*moral feeling*), dan aktualisasi moral dalam bentuk tindakan (*moral action*).

Pada komponen pengetahuan tentang moral (*moral knowing*) mencakup tiga aspek pembelajaran:

1. Kesadaran moral: Tahap awal di mana anak belum memahami konsep dan pentingnya moral.
2. Pengetahuan nilai moral: Tahap pengenalan berbagai nilai moral atau karakter kepada anak.
3. Penentuan perspektif: Tahap di mana anak belajar dari pengalaman orang lain dan memahami bahwa absennya moral dapat mengakibatkan kekacauan dalam kehidupan.

Pada komponen perasaan tentang moral (moral feeling) terdiri dari tiga dimensi pembelajaran:

1. Dimensi hati nurani: Kemampuan melihat dan menilai diri sendiri secara utuh.
2. Dimensi harga diri: Kapasitas untuk memahami dan merasakan pengalaman orang lain.
3. Dimensi empati: Kepekaan dalam merasakan dan memahami apa yang dialami orang lain.

Pada komponen perilaku tentang moral (moral action) mencakup tiga dimensi utama:

1. Dimensi kompetensi: Kemampuan menerjemahkan penilaian dan perasaan moral menjadi tindakan efektif dalam penyelesaian konflik.
2. Dimensi keinginan: Daya penggerak yang memotivasi seseorang untuk bertindak sesuai dengan keyakinan moralnya.
3. Dimensi kebiasaan: Pola tindakan yang terbentuk dari pengulangan perilaku positif dalam membantu, bersikap jujur, ramah, dan adil.

Sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka di seluruh sekolah Indonesia, implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) menghadapi berbagai kendala operasional, baik dari aspek internal maupun eksternal pembelajaran. Secara internal, guru menghadapi kesulitan dalam manajemen waktu, keterbatasan materi, penguasaan teknologi, penyusunan RPP, dan pengembangan strategi pembelajaran inovatif. Dari sisi peserta didik, rendahnya minat dan partisipasi dalam pembelajaran menjadi tantangan tersendiri. Sementara itu, faktor eksternal seperti minimnya dukungan orang tua dan keterbatasan jumlah pengajar turut memengaruhi efektivitas implementasi P5. Permasalahan ini diperparah dengan masih rendahnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan tempat tinggal peserta didik.

Di SMP Negeri 28 Medan, implementasi P5 juga menghadapi berbagai kendala. Guru masih kesulitan dalam membuat pembelajaran inovatif yang disesuaikan dengan P5, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana, serta alokasi waktu yang terbatas untuk melaksanakan kegiatan P5. Selain itu, banyak guru yang belum memahami pembuatan modul pembelajaran berbasis P5, dan penerapan pembelajaran berbasis teknologi belum optimal. Sistem pembelajaran di sekolah ini saat ini masih cenderung konvensional dengan guru sebagai pusat pembelajaran melalui metode ceramah. Implementasi P5 belum optimal, terlihat dari baru terlaksananya dua tema karena kendala waktu dan keterbatasan infrastruktur. Pengembangan modul pembelajaran berbasis P5 juga menghadapi tantangan karena minimnya pemahaman guru, terbatasnya jumlah guru penggerak, dan kurangnya program sosialisasi.

Dalam penggunaan teknologi di sekolah juga masih kurang efektif karena akses jaringan internet yang belum tersedia dan tidak semua guru mampu memahami penggunaannya dalam proses belajar mengajar. Penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila

juga masih belum sepenuhnya tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini terlihat dari masih adanya kenakalan yang dilakukan peserta didik seperti bolos sekolah, terlambat masuk sekolah, berkelahi antarpeserta didik, dan bermain ponsel di kelas saat guru menjelaskan pelajaran. Pernyataan ini diperkuat oleh Bapak Suroto, S.T., selaku guru penggerak SMP Negeri 28 Medan. Di samping itu, menurut Ibu Dahlia Br Tarigan, Guru BK, kenakalan peserta didik di SMP Negeri 28 Medan juga meliputi tidak mengerjakan tugas, 10% peserta didik masih terlambat datang ke sekolah, dan terdapat beberapa peserta didik yang melakukan vaping di kelas, serta kurangnya sopan santun terhadap guru.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk memberikan pengajaran dan implementasi nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Guru juga memiliki kewajiban untuk mengembangkan dan menguatkan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, melalui program Projek Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 28 Medan, peneliti melihat bahwa guru harus mampu memahami dan menerapkan P5 di sekolah agar terbentuk peserta didik yang berkarakter Pancasila.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif sebagai metodologi utama. Pemilihan metode ini sejalan dengan kerangka teoretis penelitian yang menekankan pada proses berkelanjutan, bukan sekadar hasil numerik, terutama dalam konteks pembentukan karakter dan pengetahuan moral peserta didik yang membutuhkan waktu dan proses yang berkelanjutan. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 28 Medan, sebuah institusi pendidikan yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dan Projek Profil Pelajar Pancasila. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi permasalahan penelitian dengan kondisi di sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian terdiri dari : Kepala sekolah SMP Negeri 28 Medan yaitu Bapak Mardenggan Roni Simon Silaban, karena kepala sekolah sebagai pembuat regulasi dalam menerapkan projek profil pelajar Pancasila. Guru Penggerak SMP Negeri 28 Medan yaitu bapak Suroto, ST sebagai guru Informatika dan Bapak M. Thontawi Harahap, S.Pd sebagai guru IPA. Guru Bidang Studi PPKn dan Pembina OSIS SMP Negeri 28 Medan yaitu Ibu Regins Sipayung S.Pd. Peserta didik kelas 8 H SMP Negeri 28 Medan.

Analisis data penelitian kualitatif ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data (memilah, menyederhanakan, dan mengorganisir data relevan tentang implementasi P5 dan pembentukan karakter), penyajian data (mendeskripsikan implementasi P5, dampaknya, dan kendala dalam bentuk naratif atau visual), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang diolah, lalu memvalidasinya

dengan bukti konsisten dari wawancara, observasi, dan dokumentasi). Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber (membandingkan informasi dari berbagai informan) dan triangulasi teknik (membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila Untuk Menanamkan Karakter Peserta Didik

Pengembangan Kurikulum Merdeka menekankan pada fleksibilitas dan fokus terhadap konten pembelajaran yang esensial, sambil memberikan perhatian khusus pada pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi siswa. Metode pembelajaran yang diterapkan menggunakan pendekatan berbasis proyek, yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan lunak dan membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila (Purnawanto, 2022). Dalam upaya penguatan sistem pendidikan nasional, Kurikulum Merdeka mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila sebagai perangkat utama yang bertujuan membentuk karakter peserta didik (Purnawanto, 2022).

Dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka, sekolah-sekolah menjalankan program yang disebut Projek Profil Pelajar Pancasila. Inisiatif ini dirancang untuk mengembangkan kapasitas siswa melalui kegiatan proyek yang berakar pada motivasi internal dan potensi individu, sambil mempertimbangkan konteks budaya institusi pendidikan. Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila menerapkan perencanaan yang sistematis dan terstruktur. Tiap institusi pendidikan diberikan fleksibilitas untuk menentukan tema yang selaras dengan kekhasan mereka untuk dimasukkan ke dalam proyek. Program ini bertujuan mengembangkan kompetensi peserta didik secara komprehensif, memanfaatkan potensi internal mereka, dengan tetap berpedoman pada nilai budaya institusi (Asiati, 2022).

Pada tahun 2021, SMP Negeri 28 Medan mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka. Selain itu, sekolah ini telah melaksanakan Projek Profil Pelajar Pancasila sebanyak dua kali, dengan mengangkat tema Demokrasi dan Kewirausahaan. Pelaksanaan proyek ini berlangsung selama satu tahun penuh, yang terbagi menjadi dua periode semester. Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS adalah bentuk implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila tema Demokrasi. Kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS ini dilakukan pada bulan Oktober 2023.

Proses pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Dimulai dengan seleksi calon kandidat melalui kolaborasi antar kelas, dilanjutkan dengan pendaftaran pasangan calon. Selanjutnya, tim pendukung dibentuk, visi dan misi diumumkan, sesi debat diadakan, kampanye dilakukan, dan akhirnya pemungutan suara diselenggarakan.

Untuk menciptakan pengalaman pemungutan suara yang realistis, sistem yang diterapkan mencakup keberadaan panitia pengawas, fasilitas bilik suara untuk menjamin kerahasiaan, kotak penyimpanan surat suara, serta penggunaan tinta sebagai penanda partisipasi. Rangkaian proses ini merupakan miniatur dari sistem pemilihan umum yang berlaku di Indonesia.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan peserta didik pada prosedur pemilihan umum yang berlaku di negara ini. Dengan pengalaman ini, diharapkan para peserta didik akan lebih siap dan percaya diri ketika berpartisipasi dalam pemilihan umum yang sebenarnya saat mereka mencapai usia yang sah untuk memilih. Penelitian implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 28 Medan menunjukkan dampak signifikan terhadap penanaman karakter peserta didik. Hal ini memperkuat teori pembentukan karakter Thomas Lickona yang mengintegrasikan:

1. Pengetahuan Moral: diwujudkan melalui nilai kemandirian dan kemampuan berpikir kritis
2. Perasaan Moral: tercermin dalam nilai keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, dan sikap berkebhinekaan global
3. Tindakan Moral: termanifestasi dalam nilai gotong royong dan kreativitas

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila untuk menanamkan karakter peserta didik SMP Negeri 28 Medan ditemukan hasil bahwa Projek Profil Pelajar Pancasila memiliki pengaruh dan dampak dalam menanamkan karakter kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori pembentukan karakter menurut Thomas Lickona yang menyebutkan bahwa pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral merupakan satu kesatuan dalam membentuk karakter peserta didik. Yang mana nilai mandiri dan berfikir kritis merupakan pengetahuan moral, beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global merupakan perasaan moral, bergotong royong dan kreatif adalah tindakan moral.

Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila di sekolah sudah terlaksanakan dengan baik yang dimana dapat menumbuhkan karakter peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 28 Medan yang sesuai dengan elemen-elemen yang terdapat di dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu elemen beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia peserta didik selalu melakukan doa bersama sebelum melakukan kegiatan hal ini menunjukkan bahwa tingkat religius peserta didik bagus, elemen mandiri peserta didik ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS, elemen bergotong royong peserta didik melakukan kolaborasi antar kelas dalam menentukan kandidat calon ketua dan wakil ketua OSIS yang akan maju dalam pemilihan, elemen berkebhinekaan global peserta didik tidak membedakan teman dan kandidat calon ketua dan wakil ketua OSIS berdasarkan ras, suku, bahasa, agama dan warna kulit hal ini menunjukkan tingkat toleransi pada peserta didik

tertanam dengan baik. Elemen berfikir kritis peserta didik mampu menganalisis dan mengambil keputusan berdasarkan visi, misi, dan debat dari kandidat ketua dan wakil ketua OSIS, elemen kreatif adalah peserta didik mampu untuk membuat poster dan brosur baik secara offline maupun online dan melakukan kampanye dengan ide nya masing-masing.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulandari dan Rapita (2023), penerapan P5 di SMK Cendika Bangsa telah berhasil memperkuat berbagai dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dimensi-dimensi ini terwujud dalam berbagai bentuk perilaku: dimensi spiritual tercermin dalam kepedulian terhadap lingkungan dan sesama, praktik pemeliharaan kebersihan menunjukkan akhlak terhadap alam, dan etika berinteraksi menggambarkan akhlak terhadap sesama. Kolaborasi dalam pelaksanaan P5, kemampuan analitis dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, serta inovasi dalam mendaur ulang sampah masing-masing mencerminkan nilai gotong royong, penalaran kritis, dan kreativitas. Dampak positif tambahan termasuk terbentuknya kebiasaan LISA (Lihat Sampah Ambil), peningkatan kesadaran kebersihan, dan terbangunnya hubungan inklusif antara pendidik dan peserta didik.

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

SIMPULAN

Penerapan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan simulasi pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS di SMP Negeri 28 Medan efektif dalam menanamkan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Kegiatan ini secara nyata berkontribusi pada pengembangan pengetahuan moral (mandiri dan berpikir kritis), perasaan moral (beriman, bertakwa, dan berkebinekaan global), serta tindakan moral (bergotong royong dan kreatif) peserta didik, sebagaimana terbukti dari partisipasi aktif, kolaborasi, sikap non-diskriminatif, analisis kritis, dan kreativitas yang ditunjukkan selama proses pemilihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, W., Setiawan, D., & Yus, A. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Naratif Eksperensial Untuk Meningkatkan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7724–7734. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3585>
- Harahap Ade. (2019). Character Building Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 9(1),1-11
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Implementation Of Pancasila Student Profile And Implications For Student Character At School. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 5(2), 138–151.

- Lickona, T. (2012). *Educating For Charachter Mendidik Untuk Membentuk Karakter* . Sinar Grafika Offset.
- Mengenal Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. (2024). Merdeka Mengajar.
- Mery, M. S. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila . *JURNAL BASICEDU*, 7840 - 7849
- Morissan. (2019). *Riset Kualitatif*. Kencana.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, Implementasi Dan Inovasi* (E. Mulyasa, Ed.; 2003rd Ed.). Remaja Rosdakarya.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 76-87.
- Rian Damariswara, F. A. (2021). Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona DI SDN Gayam 3. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 33-39.
- Rifqi Hamzah, M., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04).
- Seni Asiati, U. H. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 61-72.
- Sugiyono. (2019). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cv. Alfabeta.
- Suharso. (2012). Kamus Besar Bahasa Indonsesia. In Suharso & A. Retnoningsih (Eds.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2012th Ed., Pp. 1–704). Widya Karya.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/Jmk.V8i2.8309>.
- Usman Nurdin. (2012). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Cetakan 2. Grasindo.